

Kreasi Buket Dan Parcel Sayuran Untuk Peningkatan Prospek Jual Sebagai Sentra Sayuran Di Desa Tawangargo

¹Sri Aju Indrowaty*, ²Femi Eka Rahmawati, ³Fitriana Puspita Dewi

¹Program Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Program Studi Seni Rupa Murni, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

³Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: sriajuindrowaty@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Buket Parcel Sayur Potensi Pemasaran</p>	<p>Desa Tawang argo merupakan pusat penghasil sayuran terbesar di kota Malang bahkan se-Jawa Timur. Meski begitu, penjualan hasil bumi desa Tawang argo berupa sayur mayur ini masih perlu didongkrak lagi. Salah satunya melalui kreasi pembuatan buket dan parcel sayur. Sehingga Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam pembuatan buket dan parcel sayur di desa Tawang argo bertujuan tidak hanya meningkatkan penjualan sayuran segar dari desa Tawang Argo, tetapi juga membantu meningkatkan pemberdayaan penduduk desa Tawang argo khususnya remaja dan kaum wanita. Efek positif lainnya adalah branding produk desa Tawang Argo agar pemasarannya lebih luas lagi merambah ke kalangan elit. Buket dan parcel sayur bisa menjadi media promosi gaya hidup sehat di era modern ini. Bentuk kegiatan pengabdian ini melalui tutorial pembuatan kreasi buket dan parcel sayur dalam bentuk video. Video tutorial ini diberikan kepada penduduk desa Tawang Argo agar setiap orang bisa mempelajarinya masing-masing maupun berkelompok. Pada dasarnya metode pembuatan buket dan sayur parcel ini baik bahan dan cara pembuatannya cukup mudah serta siapapun bisa membuat. Dengan modal yang murah dan menghasilkan produk yang mewah dengan harga jual 3 kali lipat modal sayurinya. Sehingga hasil sayur desa tidak hanya terjual dalam bentuk karungan namun berdaya jual lebih tinggi. Dan simpulan dari Kegiatan ini adalah Peningkatan Prospek jual Buket dan Parcel Sayuran di Desa Tawangargo.</p>
<p>Keywords: <i>Bouquet</i> <i>Packages</i> <i>Vegetable</i> <i>Potentions</i> <i>Marketing</i></p>	<p>Tawang argo village is the largest vegetable production centre in Malang city and even in East Java. However, the sale of vegetables from Tawang argo village still needs to be promoted. One way is through the creation of vegetable bouquets and packages. The creation of vegetable bouquets and parcels in the village of Tawang Argo not only aims to increase the sale of fresh vegetables from the village of Tawang Argo, but also to contribute to the empowerment of the villagers of Tawang Argo, especially the youth and women. Another positive effect is that the products of Tawang Argo Village become branded, which means that the marketing will reach even the elite. The form of this service activity is through tutorials on making bouquet creations and vegetable parcels in video form. This video tutorial was given to the residents of Tawang Argo village so that everyone can learn it individually or in groups. Basically, this creation of making bouquets and vegetable parcels, both the ingredients and the method of making it, is quite easy and anyone can make it. With cheap capital and produces luxury products with a selling price 3 times the capital of vegetables. So that village vegetable products are not only sold in sacks but have higher selling power.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

I. PENDAHULUAN

Profil Desa Tawangargo Dan Permasalahannya

Desa Tawangargo terletak di kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Desa ini menjadi pemasok sayur mayur di Kawasan Malang raya bahkan se provinsi Jawa Timur. Desa Tawangargo memiliki luas 617.120 hektar yang terdiri dari 204 hektar sawah, 413 hektar lahan kering, 15 hektar lahan perkebunan dan 89 hektar lahan hutan.

Dengan luas lahan seperti ini desa Tawangargo memiliki potensi di bidang budidaya pertanian, perkebunan dan persawahan. Luas lahan yang sangat potensial dengan budidaya pertanian, perkebunan dan persawahan justru menjadi nilai positif bagi desa Tawangargo. Namun realitanya, seperti dilansir pada laman Desa Tawangargo, pengolahan lahan persawahan dan pertanian masih belum optimal.

Menurut data desa, rata-rata pendapatan desa hanya 99 juta per tahun dan 0% pendapatan dari perusahaan desa dan lembaga swadaya Masyarakat. Salah satu factor penyebab adalah baik tingkat Pendidikan warga dan SDM dalam pengelolaan desa masih rendah. Fakta di lapangan berbicara, hampir setiap hari setidaknya ada 10 truk besar mengangkut hasil bumi sayur-mayur segar dari desa Tawangargo tapi tidak ada rekapitulasi dan pendokumentasian data sebagai data dukung potensi desa. Proses jual beli sayur masih didominasi oleh para tengkulak.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, dan belum adanya kegiatan untuk mendorong pemasaran sayur mayur dalam bentuk Buket dan Parcel sehingga tim pengabdian Masyarakat dari Fakultas Ilmu Budaya berupaya untuk meningkatkan potensi penjualan produk sayur mayur dari desa Tawangargo melalui kreasi pembuatan buket dan parcel sayur.

Buket memiliki arti karangan bunga, sementara parcel artinya sesuatu yang dibungkus dengan kertas dan diberikan sebagai hadiah. Pada awalnya buket dan parcel menggunakan bunga atau makanan kemasan untuk isian. Tetapi akhir-akhir ini buket dan parcel sayur juga mulai dikenal di pasaran, kerap digunakan sebagai hadiah atau souvenir suatu acara seperti pernikahan atau perayaan khusus. Tren buket dan paket sayur ini muncul seiring dengan meningkatnya kesadaran akan hidup sehat dan promosi gemar makan sayur.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan buket dan parcel sayur sangat mudah didapatkan seperti gunting, lem, kertas cellaphone, plastic wrap, pita, tusuk sate dan sebagainya. Sementara kisaran harga sebuah buket sayur berada di antara 100.000 hingga 900.000 Rupiah tergantung jenis sayur, besar buket dan kreativitas pengemasannya. Target pemasaran buket dan parcel sayur tentu lebih ke arah kelas menengah ke atas. Oleh karena itu diharapkan melalui adanya produk buket dan parcel sayur, juga bisa sekaligus menjadi *branding image* desa Tawangargo sebagai pusat penghasil sayur se Jawa Timur.

Di sisi lain dengan adanya produksi buket dan parcel sayur diharapkan terjadi perubahan paradigma, dari penjualan secara konvensional antara petani ke tengkulak menjadi ke arah *agriculture entrepreneurship*. *Agriculture entrepreneurship* adalah persilangan antara agrikultur dan *enterpreneurship*, mengubah pertanian ke arah bisnis yang menguntungkan. Oleh karena itu, petani perlu diajak untuk memiliki *mindset* pengusaha dan menggali kreatifitas dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pemasaran.

Desa Tawangargo sendiri sudah kerap menjadi laboratorium hidup para peneliti. Beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian Masyarakat sudah pernah dilakukan di desa Tawangargo. Beberapa di antaranya adalah penelitian mengenai strategi pengembangan eduwisata berbasis komunitas, pengembangan eduwisata untuk pertanian dan kopi organik, analisis risiko perkebunan tomat dan sawi dll. Jika dilihat dari penelitian dan pengabdian yang sudah dilakukan cenderung bertujuan menggali dan mengembangkan potensi wisata desa Tawangargo.

Kegiatan penelitian dan pengabdian yang secara kongkrit berupaya meningkatkan daya jual petani sayur melalui edukasi pembuatan buket dan parcel sayur. Pembuatan buket dan parcel sayur ini memiliki tujuan, yaitu di antaranya; peningkatan produktivitas dan penjualan produk sayur desa Tawangargo, memperluas jaringan pemasaran produk sayur desa Tawangargo, mengembangkan potensi penduduk desa dalam bidang *agriculture entrepreneurship*, meningkatkan pemberdayaan pemuda dan Wanita di desa Tawangargo, meningkatkan kesejahteraan penduduk dan pendapatan desa, mempromosikan gaya hidup sehat, mempromosikan usaha agribisnis yang ramah lingkungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tim dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya mengadakan kegiatan berupa pembuatan video tutorial kreasi buket dan parcel sayur. Agar video ini semakin luas penyebarannya, dibuatkan juga terjemahan narasi dalam Bahasa asing lainnya yaitu Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris

II. MASALAH

Desa Tawangargo merupakan desa yang memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada diantara kota dan daerah wisata serta sangat mudah jangkauan wilayah desanya. Dalam perspektif pariwisata, sebenarnya desa ini memiliki cukup banyak potensi yang layak jual. Potensi desa dengan sumber daya alam yang melimpah dengan kesuburan tanah dan hasil bumi berupa sayuran menjadi penciri desa ini.

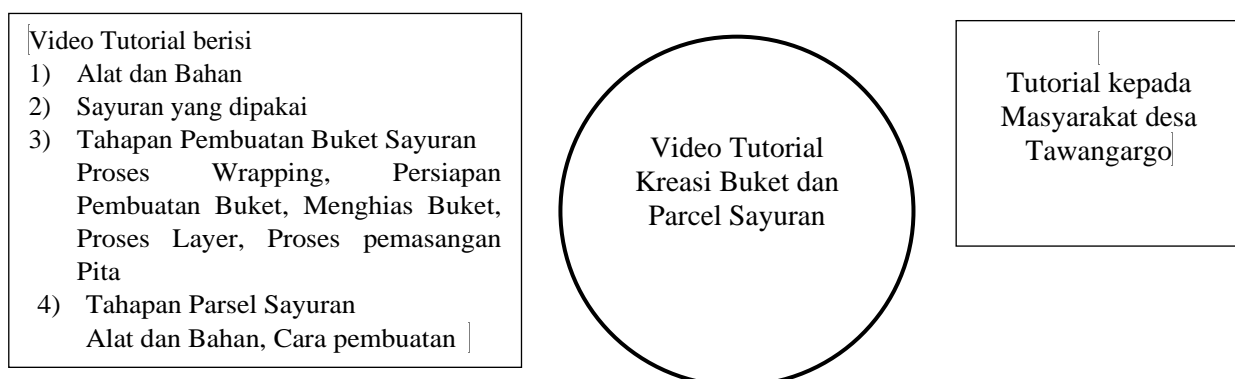
Menghadapi perkembangan desa tematik di masa kini desa memerlukan tatanan dan inovasi desain yang menarik untuk dinaikkan ke tingkat nasional maupun luar negeri. Perkembangan digital di masa kini turut juga berperan untuk mempercepat citra desa di wilayah tanpa batas. Sehingga upaya dalam mewujudkan cita-cita tersebut, desa tentu membutuhkan desain utama yang mampu membuat citra desa Tawangargo sebagai desa wisata. Sarana pendukung dapat berupa sarana fisik maupun non fisik. Sarana non fisik yang paling dibutuhkan dalam upaya pengembangan potensi wisata tersebut berupa promosi wisata yang ruang lingkupnya luas. Dalam upaya mencari identitas yang mampu menjadi citra desa Tawangargo, tim Pengabdian masyarakat FIB-UB mewujudkannya melalui buket dan parcel tema Sayuran akan menjadi awal dari ide-ide konsep penguatan pariwisata kedepan nantinya. Didasarkan hal ini, dapat dirumuskan masalah, yaitu (a) bagaimana membuat parcel dan buket sayur nantinya dijadikan sebagai citra desa ? dan (b) Bagaimana proses teknis pelaksanaan pembuatan buket dan parcel sayur yang bisa membangun citra Desa Tawangargo?



Gamabr 1. Peta Desa Tawangargo wilayah Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang

III. METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas, dibutuhkan metode untuk mencapainya. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat kali ini, metode yang digunakan berupa pelatihan dalam bentuk pembuatan video tutorial kreasi buket dan parsel sayur. Video tutorial ini berisi penjelasan alat dan bahan yang dibutuhkan, demonstrasi pembuatan dan tampilan hasil. Video tutorial ini nantinya akan dibagikan ke penduduk desa Tawangargo agar mereka bisa mempelajari sendiri sesuai dengan kesediaan waktunya masing-masing. Dalam video juga dicantumkan narasi yang cukup jelas sehingga tutorial mudah diikuti oleh siapapun.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tawangargo merupakan sentra hortikultura terbesar ke-empat di Malang raya. Desa Tawangargo bisa dikatakan pemasok sayur terbesar di Malang. Jenis sayuran yang ditanam di desa Tawangargo yaitu jagung, sawi, kubis, tomat, terong, cabai, kembang kol dan wortel. Sayuran tersebut dijual di pasar Karangploso atau dikirim ke pasar berbagai daerah seperti pasar Lawang dan pasar Puspa Agro Sidoarjo.

Berbagai jenis sayur yang dihasilkan oleh Desa Tawangargo akan dikreasikan menjadi buket dan parcel sayur yang bernilai jual tinggi. Untuk membuat buket dan parcel sayur bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

Alat dan bahan

1. Stik balon isi 10 biji kertas chellophone berwarna hitam 5 lembar dan berwarna pink 5 lembar kertas tisu berwarna pink
2. Isolasi besar
3. Lem tembak 10 biji
4. Styrofoam 3 sampai 4 cm 3 lembar
5. Tusuk sate bambu 1 ikat
6. Plastic wrap
7. Gunting
8. Pisau

Sayuran

1. Wortel 1 kg
2. Brokoli Putih 3 buah
3. Pokcoy 1 kg
4. Kacang panjang 500 gr
5. Buncis 500 gr kg
6. Oyong 3 buah
7. Terong ungu 1 kg
8. Tomat 500 gram
9. Cabai merah besar 250 gr
10. Kubis 1 kg
11. Labusiam 500 gram
12. Jagung 2 kg
13. Terong bulat 500 gr
14. Daun bawang 100 gr
15. Selada 500 gr
16. Kentang 1 kg
17. Sawi putih 500 gr
18. Bawang putih 250 gr
19. Bawang merah 250 gr
20. Timun 500 gr



Gambar 2. Penjelasan sayur yang digunakan

Tahapan Pembuatan Buket Sayur

1. Proses Wrapping

Untuk menjaga bentuk dan kondisi sayur agar tetap segar, sebelum dirangkai menjadi buket, sayur perlu dibungkus rapat dengan *plastic wrap*.



Gambar 3. Membungkus sayur dengan plastic wrap

2. Persiapan penyusunan buket

Agar memudahkan proses penyusunan sayuran pada buket, sayuran yang sudah dibungkus dengan plastic wrap kemudian ditancapkan ke tusuk sate dan tusuk balon sesuai dengan berat dan ukuran dari sayuran tersebut. Kemudian direkatkan lagi dengan menggunakan lem tembak. Setelah itu siapkan Styrofoam dengan ketebalan 1 cm, ukuran 10 cm x 20 cm yang disusun sebanyak 6 lapis. Susunan Styrofoam ini direkatkan lagi dengan selotip dan lem. Setelah itu sayuran yang sudah dipasang tusuk sate kemudian ditancapkan ke susunan Styrofoam ini dan ditata sedemikian rupa tergantung kreatifitas masing-masing.



Gambar 4. Pemasangan tusuk balon pada sayuran



Gambar 5. Menyusun Styrofoam untuk dasar buket sayur



Gambar 6. Menata sayur pada styrofoam

3. Menghias Buket

Setelah sayuran yang akan dibuat buket selesai ditata di styrofoam, kemudian masuk ke tahapan menghias dan membuat buketnya.

Pertama-tama siapkan kertas tisu berwarna pink digunting menjadi 4 bagian.



Gambar 7. Melipat dan memotong kertas tisu

Setelah dipotong ambil titik tengah dari kertas tisu kemudian tarik hingga mengerucut dan berikan isolatif agar Bertahan dengan posisi bentuk tersebut. Jika sudah tempelkan kertas tisu pada bagian depan rangka yang buket menggunakan lem tembak dan isolatif agar lebih kuat. Tempel sebanyak kertas tisu yang sudah dipotong.



Gambar 8. Menempelkan kertas tisu pada buket

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan kertas Chellophone berwarna hitam sebanyak 5 lembar kemudian potong menjadi dua bagian berukuran besar dan kecil. Lalu ambil kertas yang berukuran besar sebanyak 2 lembar, kemudian satukan dengan selotip lalu lipat bagian pojok bawah kiri dan kanan pada kertas yang sudah disatukan. Setelah itu rekatkan kepada rangkaian buket dengan selotip pada bagian belakang.



Gambar 9. Memotong kertas Cellophane



Gambar 10. Melipat kertas Cellophone



Gambar 11. Merekatkan lipatan kertas

4. Proses Layer

Untuk layer ke 2 ambil dua lembar kertas Chellophone kemudian potong menjadi dua bagian yang hampir sama dan lipat seperti layer pertama tadi di bagian bawah kanan dan kiri. Kemudian rekatkan pada rangkaian buket menggunakan selotip dan lem tembak pada kanan dan kiri rangkaian buket.

Untuk layer ketiga ambil satu lembar kertas chellophone kemudian potong menjadi dua dengan sama ukurannya dan lakukan seperti layer kedua. Selanjutnya lakukan hal yang sama seperti layer 2 dan 3 hingga sampai ke layer ke-6.



Gambar 12. Proses layer kedua

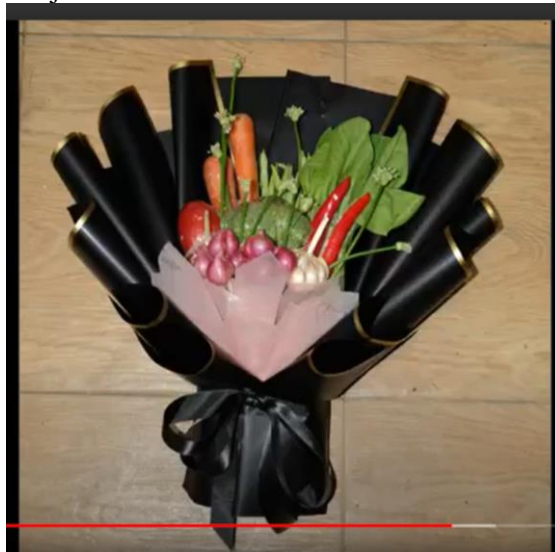
5. Proses menghias dengan pita

Siapkan pita berukuran 3 cm dengan panjang 15 cm dan panjang 40 cm. pita berukuran 15 cm dililitkan pada bagian bawah rangkaian buket dan direkatkan menggunakan lem tembak. Pita berukuran 40 cm diikat membentuk seperti ikatan pita pada layer 2 lalu ditempelkan pada bagian tengah depan rangkaian buket agar lebih indah.



Gambar 13. Proses menghias dengan pita

Hasil buket sayur yang sudah jadi



Gambar 14. Buket sayur yang sudah jadi



Gambar 15. Contoh buket sayur lainnya yang dibuat dengan kertas cellophane berwarna lain.

6. Tahapan Pembuatan Parsel Sayur

Alat dan bahan

1. Selotip besar
2. Plastic wrap
3. keranjang rotan bulat ukuran 13 cm dan 20 cm 15 cm
4. keranjang rotan ukuran 15 cm dan 14 cm
5. Gunting
6. Pisau

Cara pembuatan

1. Siapkan sayuran yang akan digunakan untuk membuat parsel sayuran
2. Kemudian bungkus sayuran dengan plastic wrap agar sayuran lebih awet dan tidak mudah layu

3. Tata sayur pada keranjang berbentuk lingkaran atau bulat dengan ukuran 13 cm sesuai dengan kreativitas masing-masing. Bisa menggunakan lem tembak agar sayur kokoh tidak goyang dan lebih rapi.
4. Akan lebih baik lagi jika parcel sayur ini disusun sesuai dengan sstu resep tertentu, misalnya parcel sayur asam, parcel sayur capcay dsbnya.
5. Langkah terakhir yaitu siapkan plastic wrap berukuran lebar kemudian bungkus sayuran yang sudah ditata di atas keranjang rotan dengan plastic wrap beserta keranjang rotan. Lakukan pembungkusan dengan rapi agar terlihat lebih elegan dan juga dapat melindungi sayuran dari panas cahaya matahari yang berlebih yang mengakibatkan sayuran layu.
6. Rekatkan plastic wrap menggunakan selotip bening pada bawah keranjang rotan
7. Selanjutnya jangan lupa berikan kartu ucapan yang diisi dengan resep dari parcel sayuran yang telah kita buat pada bagian atas parcel sayuran.



Gambar 16. Parcel sayur yang sudah jadi



Gambar 17. Contoh lain parcel sayur

Parsel sayur tersebut di atas tidak hanya bisa menjadi hadiah kepada orang lain tapi juga bisa dijadikan souvenir pada acara-acara tertentu misalnya hajatan. Parcel sayur bisa dijual seharga 50. 000 sampai dengan 150.000 Rupiah tergantung jenis sayuran, besar parsel dan kreativitas parsel (Info harga menurut pasaran di Tokopedia).

Untuk buket harganya jauh lebih mahal lagi karena tampilan lebih cantik dan proses pembuatan lebih rumit. Kisaran harga buket sayur di pasaran berada pada harga 40.000 sampai dengan 500.000 Rupiah tergantung jenis sayur, besar buket dan kreativitas buket (Berdasarkan harga pasar di Shopee). Tentunya hal ini menjadi potensi usaha yang cukup menjanjikan.

Selama ini buket identic dengan bunga, sementara parsel diasosiasikan dengan buah dan makanan kemasan. Tren buket dan parsel sayur ini masih tergolong baru di Indonesia sehingga masih sedikit pesaingnya. Khususnya untuk daerah Malang dan sekitarnya. Sehingga bisnis buket dan parsel sayur dirasa memberi peluang bisnis yang berpotensi untuk kemajuan kesejahteraan penduduk desa Tawang Argo.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa kreasi pembuatan buket dan parcel sayur di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tawangargo. Selain bernilai ekonomis baik secara langsung maupun tak langsung, melalui produk buket dan parcel sayur ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan kelompok wanita dan kalangan muda di Desa Tawangargo. Selain itu kegiatan ini juga bisa membantu promosi gaya hidup sehat dan gemar makan sayur.

Untuk saran ke depan, masyarakat Desa Tawangargo diharapkan dapat mempromosikan produk desanya melalui sosial media dengan cara memanfaatkan spot-spot mural yg ada dari penmas sebelumnya dengan desain sayuran sebagai sebagai latar berfoto. Produk-produk sampel dapat dipublikasikan melalui media sosial. Sehingga akan banyak massa yang mengetahui potensi desa Tawangargo dengan produk-produknya. Selain itu, diharapkan produk kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan untuk mengembangkan beragam potensi lain yang dimiliki oleh Desa Tawangargo, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta.
- Suryono, etc (2015). Model Pendidikan Karakter Bagi Anak Melalui “Sekolah Ibu” Non-Formal Di Pedesaan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Wafullah, Nekesah. (2018). *Agricultural Entrepreneurship*. Ontario: Delve Publishing.
- Yasai Buke. (2021). Yasai Buke Wo Shokai Suru. 02 Zeroni Magazine.

Dari Internet

Perbedaan Parcel dan Hamper

<https://klasika.kompas.id/baca/perbedaan-parcel-dan-hamper/>Diakses tanggal 23 Pebruari 2025

Vegetable Bouquet

<https://www.floweradvisor.co.id/gifts/indonesia-vegetable-bouquet>). Diakses tanggal 23 Pebruari 2025

Desa Tawangargo

<http://tawangargo-malangkab.desa.id/about-us>.Diakses tanggal 23 Pebruari 2025

.